

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 98,46 km<sup>2</sup> yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (*delta*) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2018, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 692.793 jiwa dengan kepadatan 7.036,28 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.<sup>2</sup> Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan

---

<sup>1</sup>Sensus penduduk 2010-2020, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banjarmasin#Letak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin#Letak), diakses 7 Agustus 2019

<sup>2</sup>“Sensus Penduduk 2010-2020, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banjarmasin#Letak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin#Letak).”

ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Jumlah penduduk di wilayah ini dapat diperincikan sebagai berikut:<sup>3</sup>

**TABEL 4.1 TABEL JUMLAH PENDUDUK BANJARMASIN TAHUN 2015**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Banjarmasin Selatan	38,27	157.678	4.120
2	Banjarmasin Timur	23,86	120.062	5.032
3	Banjarmasin Barat	13,13	149.732	11.404
4	Banjarmasin Tengah	6,66	94.750	14.227
5	Banjarmasin Utara	16,54	153.218	9.263
Jumlah		98,46	675.440	6.860

Di Kota Banjarmasin terdapat berbagai macam agama salah satu yang terbesar yaitu Islam, agama Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 95.54% masyarakat Kota Banjarmasin. Agama Islam memberi pengaruh kuat pada kebudayaan masyarakat Banjar. Perkembangan Islam di tanah Banjar dimulai seiring dengan sejarah pembentukan identitas Banjar itu sendiri. Islam memang telah berkembang jauh sebelum berdirinya Kerajaan Banjar di Kuin Banjarmasin, meskipun dalam kondisi yang relatif lambat lantaran belum menjadi kekuatan sosial-politik. Kerajaan Banjar menjadi tonggak sejarah pertama

<sup>3</sup>Sensus penduduk 2010-2020, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banjarmasin#Letak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin#Letak), diakses 7 Agustus 2019

perkembangan Islam di wilayah selatan pulau Kalimantan. Agama lain yang dianut masyarakat Banjarmasin, yaitu Kristen, Katolik dan Buddha yang rata-rata dianut masyarakat keturunan Tionghoa dan pendatang.<sup>4</sup>

**TABEL 4.2 BERIKUT PENDUDUK KOTA BANJARMASIN MENURUT AGAMA YANG DIANUT:**

No	Agama	Jumlah	Konsentrasi
1	Islam	597.556	95,54%
2	Kristen	15.095	2,41%
3	Katolik	6.484	1,04%
4	Buddha	4.262	0,68%
5	Hindu	437	0,07%
6	Khonghucu	122	0,02%
7	Lainnya	1.525	0,24%
<b>Total</b>		<b>625.481</b>	<b>100,00%</b>

Peneliti meminta data dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang beralamat di jalan Kapten Pierre Tandean No. 01 Banjarmasin Kalimantan Selatan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, terdapat kecenderungan baru yakni model pendidikan Inklusif. Model ini menekankan pada keterpaduan penu, menghilangkan labelisasi

<sup>4</sup>Sensus penduduk 2010-2020, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banjarmasin#Letak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin#Letak), diakses 7 Agustus 2019

<sup>5</sup>“Data Siswa Disabilitas Yang Berada Di Pendidikan Inklusif Kota Banjarmasin”, Dinas pendidikan Kota Banjarmasin 2017.

dengan prinsip "*Education for All*". Tapi saat ini pelayanan pendidikan inklusif masih dalam tahap rintisan.

Di Indonesia, penerapan inklusif dijamin oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang dalam penjelasannya menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik penyandang cacat atau memiliki kecerdasan luar biasa diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Menurut data Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Kemendiknas awal tahun 2011 terdapat 624 sekolah inklusif baik SD, SMP dan SMA.

Kota Banjarmasin terdapat 39 sekolah yang berbasis pendidikan inklusif dari jenjang TK, PAUD, SD, SMP, SMA/ kejuruan, dengan jumlah siswa disabilitas 743 siswa berkebutuhan khusus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :<sup>6</sup>

**TABEL 4.3 DAFTAR SEKOLAH PENYELENGGARA JENJANG PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA BANJARMASIN**

Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif	JL. Perdagangan Komplek Bumi Indah Lestari 2 Kuin Utara Banjarmasin.
Tk Islam Sabilal Muhtadin	JL. Jend. Sudirman no.1
Tk. Hang Tuah	JL. A Yani km 3,5, komp TNI AL Banjarmasin Timur
SD Muhammadiyah 8-10	-
SDN Pasar Lama 6	JL. AKB gg. Ibu no.22/c rt.13
SDN Gadang 2	Jl. Aes. Nasution rt.20 no.21 kec Banjarmasin Tengah

<sup>6</sup>“Data Siswa Disabilitas Yang Berada Di Pendidikan Inklusif Kota Banjarmasin.”

SDN Benua Anyar 4	Jl. Benua Anyar
SDN Benua Anyar 8	Jl. Benua Anyar rt. 01 no 12 Banjarmasin
SDN Kelayan Timur 5	Jl. Kelayan B Gg. Balai Desa rt. 11 no. 42
SDN Kelayan Timur 13	Jl. Tatah Makmur rt. 30 Banjarmasin
SD Islam Terpadu Ukhuwah	Jl. Buni Mas Raya Komp. Bumi Handayani XIIA, Pemurus Baru
SD Inklusif Harapan Bunda	Jl. Arthaloka Gatot Subroto Barat I no. 26 rt 26
SDN Kuin selatan 3	Jl. Simpang Kuin Selatan Gang Lestari
SDN Pekauman 3	Jl. Rantauan Timur I Rt. 27 No. 2
SDN Belitung Selatan 9	Jl. Jafri Zam-zam Komp Grawiratama
SDN Mawar 4	Jl. Dahlia Kebun Sayur No 18 Rt 21
SDN Alalak Utara 3	Jl. Alalak Utara Rt. 6 No 8 Banjarmasin
SDN Antasan Kecil Timur 4	Jl. Antasan Kecil Timur dalam gang Merah Saga
SDN SN Sungai Miai 5	Jl. Cemara ujung Rt. 6 No. 8 Banjarmasin
SDN Pasar Lama 3	Jl. Sulawesi No 22 Rt 14
SDN Antasan Besar 7	Jl. Meratus No 33 Rt 26
SDN Sungai Andai 3	Jl. Padat Karya Komplek Kayu Bulan
SD-IT Al Firdaus	Jl. Sungai banua anyar Rt. 21
SMPN 1 Banjarmasin	Jl. Batu Tiban No 23 Mulawarman
SMPN 3 Banjarmasin	Jl. Pangeran Antasari Mo 107
SMPN 6 Banjarmasin	Jl. Vetran gang Sempati Rt. 30 No. 6
SMPN 7 Banjarmasin	Jl. Vetran km 4,5 No 377
SMPN 8 Banjarmasin	Jl. Gerilya Rt 18 No 54 Banjarmasin

SMPN 10 Banjarmasin	Jl. Ais Nasotion No. 22
SMPN 14 Banjarmasin	Kl. Benua Anyar 3 No 14
SMPN 23 Banjarmasin	Jl. Harmoni kompl Bumi Raya Rt. 27 No 01 Banjarmasin
SMPN 24 Banjarmasin	Jl. Sultan Adam komplek Madani Rt. 31 No 5 Banjarmasin
SMA 1 PGRI Banjarmasin	-
SMAN 1 Banjarmasin	-
SMAN 7 Banjarmasin	-
SMAN 8 Banjarmasin	-
SMA Negeri 4 Banjarmasin	Jl. Teluk Tiram Laut Rt 45 No 06 Banjarmasin
SMKN 2 Banjarmasin	Jl. Brigjen H. Hasan Basri Kayutangi
SMKN 3 Banjarmasin	Jl. Pramuka No. 52 Banjarmasin Timur

## B. Uji Validitas Dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran guna menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen untuk digunakan dalam suatu penelitian. Rumus yang digunakan dalam menguji kevalidatan instrument dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :<sup>7</sup>

Berikut rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2\}}}$$

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi product moment

$n$  : Jumlah data

$\sum X$  : Jumlah Variabel X

$\sum Y$  : Jumlah Variabel Y

Dari uji Validitas yang digunakan dengan menggunakan *SPSS for Windows Release 22.0*, angket ini mempunyai 90 item yang terdiri dari 50 item skala religiusitas dan 40 item skala karakter qana'ah. Berikut penjelasannya terkait variabel religiusitas dan karakter qana'ah:

a. Skala religiusitas

Skala religiusitas oleh Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensi), dimensi pengetahuan agama (intelektual). Berdasarkan kelima aspek tersebut peneliti membuat 50 butir item untuk religiusitas dengan responden  $N=50$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga menghasilkan 28 item yang valid dan 22 item yang tidak valid. Item-item variabel religiusitas dapat dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq r$  table ( $x \geq 0,279$ ). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**TABEL 4.4 TABEL HASIL UJI VALIDITAS RELIGIUSITAS**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dimensi Keyakinan	Pengharapan-pengharapan	1, 14 22, 31, *41	17, *23, 30, 37, 44	10
2	Dimensi Praktik Agama	1. Pemujaan/ritual (beribadah, berdoa, berpuasa, sholat, puasa)  2. Ketaatan	2, 13, 21, *32, 43	*9, *15, 29, *36, *42	10
3	Dimensi Penghayatan	1. Persepsi-persepsi (menganggap dekat dengan Allah)  2. Sensasi-sensasi (nikmat menjalankan ibadah)	3, *12, 20, 33, *45	8, *16, *28, 38, 46	10
4	Dimensi Pengetahuan	1. Dasar-dasar keyakinan  2. Ritus-ritus  3. Kitab suci  4. Tradisi-tradisi	4, 11, 24, *34, 47	*7, *18, 27, 39, *48	10
5	Dimensi Pengamalan	1. Aspek Sosial (menolong sesama) 2. Praktik pengalaman 3. Pengetahuan seseorang (menjaga lingkungan)	5, *10, *25, 35, *50	*6, *19, 26, 40, *49	10
<b>Total</b>			25	25	50

\*) Item gugur

b. Skala Karakter Qana'ah

Skala karakter qana'ah ini dikutip dari bukunya Abdul Mujib yang berjudul Teori Kepribadian Prespektif Psikologi Islam terdiri dari tiga indikator yaitu :<sup>8</sup> Menerima apa adanya pemberian Allah Swt, tidak merasa gagal dan frustrasi melainkan berusaha menerima apa yang ada serta menikmati apa yang dimiliki walaupun sangat minim. Berdasarkan ketiga indikator tersebut peneliti membuat 40 butir item untuk karakter qana'ah dengan responden N=50 dengan taraf signifikansi 5% sehingga menghasilkan 25 item yang valid dan 15 item yang tidak valid.

Item-item variabel karakter qana'ah dapat dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq r$  table ( $x \geq 0,279$ ). Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**TABEL 4.5 TABEL HASIL UJI VALIDITAS KARAKTER QANA'AH**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Menerima apa adanya pemberian Allah Swt.	*6, 12, 18,19, 30, *31, 37	*5, 11, *13,22, 29, *34	13
2	Tidak merasa gagal dan frustrasi, melainkan berusaha menerima yang ada.	2, 10, *16, 20, 27, 32, *38	4, *8, *14, 23, *28, *35, 40	14
3	Menikmati apa yang dimiliki walaupun sangat minim.	1, 9, *15, 21, 26, 33	3, *7, 17, *24, *25, 36, 39	13
<b>Total</b>		20	20	40

\*) Item gugur

<sup>8</sup>Mujib, *Teori Kepribadian Prespektif Psikologi Islam*, 310.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan alpha, yaitu:<sup>9</sup>

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_n$  : Reabilitas Instrumen.

$k$  : Banyaknya Butir Pertanyaan.

$\sum a_b^2$  : Varians Butir Soal.

$a_t^2$  : Varians Skor Total.

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai  $\alpha \geq r$  tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS for Windows Release 22.0*, diperoleh hasil angket religiusitas = 0,874 dan karakter qana'ah = 0,866 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

**TABEL 4.6 TABEL HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Religiusitas	0,874	0,279	Alpha $\geq$ Tabel	Reliabel
Karakter Qana'ah	0,866	0,279	Alpha $\geq$ Tabel	Reliabel

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan reliabilitas bahwa hasil untuk variabel religiusitas dikatakan reliabel karena nilai  $\alpha \geq r$  tabel yaitu  $0,874 \geq 0,279$ , dan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel karakter qana'ah dapat dikatakan reliabel karena nilai  $\alpha \geq r$  tabel yaitu  $0,866 \geq 0,279$

### C. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Bila dari uji normalitas dan linearitas diperoleh hasil yang normal dan linear, maka pengujian analisis *Product Moment* dapat dilakukan. Sebaliknya jika hasil dari uji tersebut tidak normal dan tidak linear maka pengujian analisis *Product Moment* tidak dapat dilakukan uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada masing-masing variabel yaitu variabel

religiusitas dan variabel karakter qana'ah dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*. Hasil uji normalitas melalui *SPSS 22.0 for windows*. Menunjukkan bahwa signifikansi bernilai 0,020 dengan standarisasi normalitas jika signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dari residual tidak berdistribusi normal. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**TABEL 4.7 HASIL UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,51137275
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,096
	<i>Positive</i>	,096
	<i>Negative</i>	-,082
<i>Test Statistic</i>		,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4.7 hasil normalitas menghasilkan signifikansi bernilai 0,200 dengan standarisasi normalitas jika signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan uji normalitas nilai residual berdistribusi normal atau data yang telah disebarkan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat normal.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear atau tidak antara variabel-variabel tersebut.

Standar yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya adalah linear, namun jika ( $p < 0,05$ ) maka sebenarnya tidak linear. Dari hasil uji linearitas pada distribusi skala religiusitas terhadap karakter qana'ah diperoleh sig, dengan  $P = 0.455$  ( $P > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan religiusitas dan karakter qana'ah dalam penelitian ini adalah linear. Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**TABEL 4.8 HASIL UJI LINEARITAS (ANOVA)**

*ANOVA Table*

		<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Qana'ah * Religiusitas	<i>Between Groups (Combined)</i>	13.596	.623	.843
	<i>Linearity</i>	29.672	1.359	.254
	<i>Deviation from Linearity</i>	12.591	.577	.873
<i>Within Groups</i>		21.833		
Total				

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil *linearity* yaitu 0.873, jika  $linearity > 0,05$  ( $0,000 > 0,05$ ) maka sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian bisa ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

#### D. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tehnik analisis dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan tehnik analisis statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Cara menghitung katagori tingkat kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>10</sup>

Tinggi :  $X > (Mean + ISD)$

Sedang :  $(Mean - ISD) < X \leq Mean + ISD$

Rendah :  $X < (Mean - ISD)$

**TABEL 4.9 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

*Descriptive Statistics*

<i>Descriptive Statistics</i>	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	44	95	116	103.57	5.479
Qana'ah	44	78	97	86.93	4.310
Valid N (listwise)	44				

<sup>10</sup>Sugiyono, 147.

## 1. Analisis Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.9 yang dapat dilihat diatas diperoleh nilai dari *mean* pada angket religiusitas yaitu 103,57 dan standar deviasi adalah 5,476 Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek penelitian ini yang berada di posisi katagori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel.

Adapun katagori dari tingkat religiusitas sebagai berikut :

Rendah =  $X < 58$

Sedang =  $59 \leq X < 87$

Tinggi =  $88 \leq X$

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**TABEL 4.10 TINGKAT RELIGIUSITAS**

Tingkat	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	44	100%
Sedang	0	-
Rendah	0	-
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas pada ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin di peroleh tingkat tinggi sebesar 100%.

## 2. Analisis Karakter Qana'ah

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai dari *mean* pada skala karakter qana'ah yaitu 86.93 dan standar deviasi adalah 4.310 Kemudian dari hasil

tersebut dapat ditentukan subjek penelitian ini yang berada di posisi katagori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel.

Adapun katagori dari karakter qana'ah sebagai berikut :

Rendah =  $X < 45,9$

Sedang =  $46 \leq X < 79,1$

Tinggi =  $80 \leq X$

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

**TABEL 4.11 KARAKTER QANA'AH**

Tingkat	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	43	98%
Sedang	1	2%
Rendah	0	-
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa karakter qana'ah pada ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin di peroleh tingkat sedang sebesar 2% dan tingkat tinggi sebesar 98%.

### 3. Hasil Uji hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Correlasion Product Moment* dari *Karl Pearson* karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel dengan bantuan *SPSS 22.0 For Windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan karakter qana'ah pada Ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan karakter qana'ah pada Ibu yang memiliki anak autisme di Kota Banjarmasin. Adapun hasil kesimpulan yang akan diambil yaitu berdasarkan apabila taraf signifikansi  $< 0.05$  dan apabila nilai  $r_{xy} > r$  tabel. Berikut tabel hipotesis penelitian ini.

**TABEL 4.12 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

*Correlations*

		Religiusitas	Qana'ah
Religiusitas	<i>Pearson Correlation</i>	1	.193
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.210
	<i>N</i>	44	44
Qana'ah	<i>Pearson Correlation</i>	.193	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.210	
	<i>N</i>	44	44

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa signifikansi variabel religiusitas dan karakter qana'ah sebesar 0,210 hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan karakter qana'ah pada ibu yang memiliki anak autisme di Kota Banjarmasin.

Tingkat hubungan antara variabel x dilihat dari gambaran pada tabel 4.13 interpretasi nilai r dibawah ini :<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, 192.

**TABEL 4.13 INTERPRETASI NILAI**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel sebesar = 0,193 sehingga hubungan antara variabel x (religiusitas) dan y (karakter qana'ah) tergolong sangat rendah.

Melihat seberapa besar pengaruh variabel religiusitas maka dapat dilihat pada tabel 4.14 nilai korelasi berikut :

**TABEL 4.14 NILAI *CORRELATION PRODUCT MOMENT* (r<sub>XY</sub>)**

	<b>R</b>	<b>R Squared</b>	<b>Eta</b>	<b>Eta Squared</b>
Qana'ah * Religiusitas	.193	.037	.538	.289

*Spss 22.0 for windows*

Dari tabel 4.14 dapat diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,193. Dari tabel 4.14 tersebut diperoleh juga koefisien determinasi (R square) sebesar 0,037 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (religiusitas) terhadap variabel terikat (karakter qana'ah) sebesar 3.7%.

**TABEL 4.15 RANGKUMAN *CORRELATION PRODUCT MOMENT* (r<sub>XY</sub>)**

<b>Rxy</b>	<b>rTabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,193	0,279	0,210	Sig ≥ 0,05	Tidak Signifikan

*Spss 22.0 for windows*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel rangkuman *Correlasion Product Moment* diatas dapat diketahui nilai r 0,193 memiliki nilai positif artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula terhadap karakter qana'ah ibu yang

memiliki anak autisme di Kota Banjarmasin, dengan tingkat hubungan antar variabel sangat rendah. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment* dan diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,193 dengan  $p$  value 0,396 sementara nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 44$  adalah sebesar 0,279. Karena nilai  $r$  hitung yang didapat ( $0,193 < r$  tabel ( $\text{sig } 5\% = 0,279$ )) ( $p$  value  $> 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan religiusitas terhadap karakter qana'ah pada ibu yang mempunyai anak autisme di Kota Banjarmasin.

Peneliti juga ingin menggali lebih dalam lagi aspek yang lebih erat kaitannya di bandingkan dengan aspek-aspek lain dengan cara menguji satu persatu aspek religiusitas menurut Glock & Stark aspek-aspek religiusitas secara terperinci memiliki 5 dimensi penting dalam penilaian religiusitas yaitu:<sup>12</sup>

- a. Dimensi Keyakinan (ideologis)
- b. Dimensi Praktik agama (Ritualistik)
- c. Dimensi Pengalaman (eksperensial)
- d. Dimensi Pengetahuan (intelektual)
- e. Dimensi Pengamalan (konsekuensial)

Berikut hasil perhitungan menggunakan *Spss 22.0 for window*.

**TABEL 4.16** Dimensi Keyakinan

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 <sup>a</sup>	,008	-,013	5,756

Dari table 4.16 dapat diketahui dari variabel religiusitas terhadap karakter qana'ah besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,089 dan diperoleh

<sup>12</sup>Ancok and Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 77.

juga koefisien determinasi *R square* sebesar 0,008 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi aspek pertama yaitu dimensi keyakinan sebesar 0,8% artinya tidak ada hubungan yang signifikan dari dimensi pertama.

**TABEL 4.17** Dimensi Praktik agama

***Model Summary***

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,234 <sup>a</sup>	,055	,035	5,619

Dari table 4.17 dapat diketahui dari variabel religiusitas terhadap karakter qana'ah besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,234 dan diperoleh juga koefisien determinasi *R square* sebesar 0,055 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi aspek kedua yaitu dimensi ritual atau praktek agama sebesar 5,5% artinya tidak ada hubungan yang signifikan tapi dimensi kedua ini yang paling besar kontribusinya dibanding dimensi lain.

**TABEL 4.18** Dimensi Pengalaman

***Model Summary***

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,052 <sup>a</sup>	,003	-,018	5,772

Dari table 4.18 dapat diketahui dari variabel religiusitas terhadap karakter qana'ah besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,052 dan diperoleh juga koefisien determinasi *R square* sebesar 0,003 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi aspek ketiga yaitu dimensi pengalaman sebesar 0,3 artinya tidak ada hubungan yang signifikan dari dimensi ketiga.

**TABEL 4.19** Dimensi Pengetahuan

***Model Summary***

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,066 <sup>a</sup>	,004	-,016	5,767

Dari tabel 4.19 dapat diketahui dari variabel religiusitas terhadap karakter qana'ah besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,066 dan diperoleh juga koefisien determinasi *R square* sebesar 0,004 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi aspek keempat yaitu dimensi pengetahuan sebesar 0,4% artinya tidak ada hubungan yang signifikan dari dimensi keempat.

**TABEL 4.20** Dimensi Pengamalan

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,013 <sup>a</sup>	,000	-,021	5,779

Dari table 4.20 dapat diketahui dari variabel religiusitas terhadap karakter qana'ah besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,013 dan diperoleh juga koefisien determinasi *R square* sebesar 0,000 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi aspek kelima yaitu dimensi pengamalan sebesar 0,0% artinya tidak ada hubungan yang signifikan dari dimensi kelima.

Dari tabel tersebut dapat dilihat besarnya kontribusi masing-masing dimensi dari variable religiusitas.

## **E. Pembahasan**

Menurut Hurlock semua anggota keluarga termasuk ibu mempunyai konsep anak impian yang mewarnai sikap mereka kepada bayi yang belum lahir. Seorang Ibu adalah orang tua yang paling dekat ikatan batinnya dengan anak, karena sejak dalam kandungan hingga menjadi seorang anak yang dewasa ibu yang merawat dan membesarkan anak, ibu yang sering bertemu dengan anak, perilaku anak dapat ditentukan oleh sikap dan pola asuh ibu dalam lingkungan keluarga.<sup>13</sup> Tetapi apa jadinya apabila anak yang dilahirkan mengalami gangguan autis tentunya hal ini akan membuat orang tua khususnya seorang Ibu merasa

---

<sup>13</sup>Khusnah, "Perbedaan Tingkat Stres Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Ditinjau Dari Strategi Coping."

shock dan sedih setelah mengetahui kondisi anaknya berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Menurut Priherdityo umumnya terdapat juga rasa sedih dan kecewa karena memiliki harapan yang tinggi terhadap anak, sehingga ibu yang memiliki anak dengan autis pada awalnya akan menolak dan tidak sedikit yang kemudian memilih untuk tidak terbuka mengenai keadaan sang anak. Selain itu, masih banyak terdapat orang tua yang belum mampu menerima dan bahkan malu ketika mengetahui sang anak mengalami autisme, sementara penerimaan yang ditunjukkan oleh orang tua merupakan aspek yang penting untuk anak dengan autis.<sup>14</sup>

Peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan yaitu faktor agama, dimana dalam penelitian terdahulu Rachmayanti menyebutkan jika orang tua tingkat keberagamaannya kuat maka akan berpengaruh kuat pula dengan penerimaan terhadap anak mereka, terutama jika orang tua yang memiliki anak yang mengalami kelainan (berkebutuhan khusus).<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peneliti melakukan penelitian terkait hubungan religiusitas terhadap karakter qana'ah pada ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin. Peneliti menggunakan *SPSS for Windows 22.0*, untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai dari mean pada skala religiusitas adalah 103, 57 dan standar deviasi dari religiusitas adalah 5,479 selanjutnya katagori religiusitas ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin dengan tingkat religiusitas tinggi

---

<sup>14</sup>Subhan, "Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis Di Bekasi Barat," 12.

<sup>15</sup>Subhan, 6.

sebanyak 100%. Dengan mengetahui hasil data tersebut, religiusitas ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin lebih dominan pada kategori tinggi.

Terkait karakter qana'ah (penerimaan) Hurlock mengemukakan bahwa penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak. Penerimaan orang tua dalam pengertian Hurlock menerangkan berbagai sikap khas orang tua terhadap anak. Dalam Islam penerimaan ini disebut qana'ah, Menurut bahasa qana'ah adalah menerima apa adanya atau tidak serakah, qana'ah adalah menerima segala sesuatu yang telah diberikan dan ditetapkan oleh Allah Swt serta menghadapinya dengan rela dan sabar dan selau bertawakal hanya kepada Allah Swt.<sup>16</sup> Adapun penerimaan orang tua dipengaruhi berberapa faktor dukungan yaitu keluarga besar, kemampuan keuangan keluarga, latar belakang agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, usia serta dukungan para ahli dan masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian terkait hubungan religiusitas terhadap karakter qana'ah pada ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin. Peneliti menggunakan *SPSS for Windows 22.0*, untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai dari *mean* pada skala karakter qana'ah adalah 86,93 selanjutnya dari hasil tersebut didapatkan katagori karakter qana'ah pada ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin dengan tingkat karakter qana'ah tinggi 98% tinggi dan sedang

---

<sup>16</sup>Iswan Saputro, Fuad Nashori, and Annisa Fitri Hasanti, "Qana'ah Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepuasan Hidup Dan Stres," 12.

sebanyak 2% dengan mengetahui data tersebut karakter qana'ah pada ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin lebih dominan pada kategori tinggi.

Hasil perhitungan kedua variabel tersebut menggunakan *uji Correlation* menggunakan *SPSS for Windows 22.0*, dengan tehnik *Product Momen* diperoleh nilai  $r$  hitung 0,193 (positif) artinya apabila semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula karakter qana'ah pada seorang ibu yang memiliki anak autis tetapi sebaliknya jika tingkat religiusitasnya rendah maka rendah pula karakter qana'ah pada ibu yang memiliki anak autis, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat hubungan antara religiusitas dan karakter qana'ah pada Ibu yang memiliki anak autis di kota Banjarmasin. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Product Momen* dan diperoleh nilai  $r$  hitung 0,193 dengan  $p$  value 0,674 sementara nilai  $r$  tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan  $N$  44 adalah sebesar  $(0,193 \leq 0,279)$  dan  $pValue \geq sig$   $(0,210 \geq 0,05)$  maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang menyatakan tidak adanya hubungan antara religiusitas terhadap karakter qana'ah pada Ibu yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin.

Selanjutnya selain diperoleh nilai korelasi atau hubungan antara variabel tersebut yaitu 0,193 dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh yang sangat rendah antara religiusitas dan karakter qana'ah. Hal ini sejalan dengan penelitian Tsara Sabira Subhan yang berjudul "Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis Di Bekasi Barat" dimana penelitiannya menunjukkan bahawa nilai probabilitas hitung atau taraf signifikansi yang didapat sebesar 0,108 karena taraf signifikansi  $> 0,05$  maka

secara keseluruhan tidak dapat berpengaruh. Hal ini berarti ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara dimensi religiusitas dengan penerimaan orang tua anak autis. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu dari Zuck dan Rahmawati, namun walau agama (religiusitas) mempengaruhi dalam penerimaan orang tua terhadap anak mereka yang mengalami kelainan ternyata sangat kecil, ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang hanya 33,1% sedang faktor yang lebih besar yaitu sebesar 66,9% di pengaruhi oleh faktor lain.

Setelah mendapatkan hasil peneliti menanyakan ke responden, Peneliti memperdalam lagi dan menggali informasi apa yang sebenarnya mempengaruhi penerimaan mereka selain faktor agama (religiusitas) dengan metode wawancara ternyata mereka mengiyakan bahwa ada faktor yang lebih mendukung selain agama (religiusitas) berikut wawancara dengan 2 orang responden sebagai berikut :<sup>17</sup>

1. *“Bagi saya faktor ekonomi lah yang sangat mempengaruhi sikap penerimaan, karena menurut saya khususnya seorang ibu tidak bisa hanya mengandalkan religiusitas saja nak, materi juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan dengan adanya uang yang cukup saya bisa membawa anak saya ke tempat terapi di mana mereka disana akan di ajarkan bagaimana disiplin dan sedikit banyaknya saya juga belajar bagaimana tips-tips merawat anak dari guru-guru dan para terapis, sembari berkumpul dengan ibu-ibu lain yang berbagi pengalaman-pengalaman mereka, maka dari situlah sikap qana'ah (penerimaan) yang saya pribadi lalui ya..., hmmm...akan tetapi tempat terapi itu tidaklah murah. Dan menjaga serta merawat anak yang berkebutuhan khusus harus dijaga serta dirawat secara khusus pula dimana seorang ibu harus menjaga asupan makan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya dan menurut saya semua itu berhubungan erat dengan faktor ekonomi”.*

---

<sup>17</sup>Ibu R, Wawancara pribadi, Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi, 13 September 2019.

Jadi berdasarkan wawancara tersebut faktor yang mempengaruhi sikap penerimaan adalah faktor ekonomi, dimana menurut responden material dapat menunjang segala keperluan anaknya mulai dari biaya terapi sampai kebutuhan sehari-hari.

2. *"Menurut saya agama itu sangat penting dalam pedoman hidup, tapi saya pribadi alasan saya menerima anak saya yang terlahir mengalami autisme itu adalah karena faktor dukungan suami dan juga keluarga besar saya, mereka memahami betul dan tidak pernah menyalahkan saya kenapa anak saya begini-begitu, kebetulan suami saja kan pengajar khusus anak-anak berkebutuhan khusus juga jadi dia dengan sabar dan selalu menyemangati saya ketika saya ingin sekali mengeluh karena si A ini kan anaknya hiperaktif jadi kadang saya kewalahan dan sering sekali mengeluh, tetapi berkat dorongan dan dukungan suami saya sekarang saya mampu menerima segalanya dengan lapang dada walau kadang-kadang saya juga sering emosi karena anak saya tidak bisa diam dan sulit untuk diberi pengertian tapi sekarang saya sudah terbiasa dan ya menerima segalanya dengan ikhlas".*

Jadi berdasarkan wawancara tersebut ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan kepada anaknya yang mengalami autisme, yaitu dukungan dari keluarga besar khususnya suami, karena kesabaran dan pengertian dari suaminya subjek dapat menerima anaknya dengan sepenuh hati dan ikhlas.

Jadi, berdasarkan kedua wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan faktor lain yang mempengaruhi karakter qana'ah seorang ibu yaitu faktor ekonomi, dimana seorang ibu dapat memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan anak autisme dengan keadaan ekonomi yang berkecukupan. Serta juga dukungan dari keluarga besar, khususnya seorang suami karena mereka merasa tidak terasingkan ataupun mendapatkan penolakan terhadap anak yang ia lahirkan, dan justru keluarga menjadi salah satu penyemangat yang luar biasa bagi seorang ibu yang mempunyai anak autisme.

Hal ini diperkuat juga wawancara dengan dua orang dosen dari Fakultas Ushuluddin & Humaniora.

1. Ibu Maimanah, S.Ag, M.Ag sebagai berikut :<sup>18</sup>

*"Jadi gini Faktor kepribadian seseorang itu kan dipengaruhi oleh beberapa faktor kan ada faktor agama dan Harus nya dimiliki setiap orang tetapi ternyata ada orang yang tidak beragama kepribadian nya bagus jadi kan yang mempengaruhi nya adalah faktor pendidikan, ada juga faktor lingkungan (ekstern) dan faktor genetik (intern) artinya orang yang punya kepribadian baik itu di Karena kan dari keturunan orang-orang baik, kalau dalam teori psikologi kan sebenarnya ada teori bahwa kepribadian seseorang itu dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta ada juga kompergensi yaitu genetik dan lingkungan, lingkungan ini bisa juga pendidikan. Berarti kalau agama tidak mempengaruhi nah bisa jadi faktor pendidikan, lingkungan serta genetiknya nah bisa jadi subjek kamu itu beada dilingkungan yang baik dimana lingkungan ini sangat luas ya, bisa dari ekonomi dan pendidikan itu tadi. Dan saya rasa lingkungan nya itu yang sangat mempengaruhi terhadap penerimaan atau sifat qana'ah itu. "*

Dari wawancara tersebut faktor dari sikap karakter qana'ah yaitu berasal dari dua faktor diantaranya faktor *Intern* (faktor genetik atau berasal dari keturunan baik-baik) dan *Ekstern* ( lingkungan serta tingkat pendidikan yang tinggi)

2. Bapa Dr. M. Rusydi, M.Ag :<sup>19</sup>

*"Menurut saya disini Kenapa tidak ada hubungan karena si ibu memahami agamanya itu hanya dalam konteks formal seperti sholat, puasa, zakat, haji sebenarnya dalam hal beragama itu konteksnya lebih luas yaitu lahir dan batin makanya dalam Islam itu yang pertama adalah syahadat yaitu komitmen awal bahwa Allah paling puncak Allah itu wal' zahir wal'bathin dia yang lahir serta dia yang batin berarti ketika kita sholat maka sebenarnya sholat itu adalah nilai yang kita terima diluar sholat jadi misalnya didalam sholat itu adalah yang paling puncak adalah ketundukan kepada Tuhan nah ketika kita berada diluar atau dalam kehidupan sehari-hari kita harus tunduk kepada Allah apa yang diberikan oleh Allah kita harus puas, jadi kenapa tidak ada dampak berarti adalah salah satunya cara dia memahami agama, yang pertama level kesadaran dan pemahaman terhadap apa itu agama itu bisa jadi itu problemnya dan kedua bagaimana dia mendalami agamanya ya hanya apakah hanya sekedar agama sebagai KTP, tentu hal tersebut tidak berdampak pada kehidupannya. Dan sekarang dunia global orang biasanya memandang materi itu adalah segalanya dan agama itu tidak terlalu berguna tetapi hal yang penting hanya sekedar KTP itu tadi, kalau di tanyakan kamu agamanya apa ya Islam, identitas nya begitu saja. Tapi tingkat ekonomi atau materi yang berlimpah yang banyak apabila mampu menentukan saya puas atau tidaknya berarti dia berpegang pada materiastik.*

---

<sup>18</sup> Dosen, Wawancara pribadi, UIN Antasari Banjarmasin, 25 September 2019.

<sup>19</sup> Dosen, Wawancara pribadi, UIN Antasari Banjarmasin, 30 September 2019

Jadi berdasarkan wawancara tersebut faktor lain yang mempengaruhi karakter qana'ah adalah kurangnya wawasan pengetahuan beragama, dan semua kewajiban seorang muslim hanya dalam ritual formal saja, , sementara kurangnya penghayatan dari dalam dirinya serta pemaknaan dari nilai-nilai ibadah yang dilakukannya.

Jadi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan wawancara tersebut menurut dosen fakultas Ushuluddin dan Humaniora, mengapa tidak adanya hubungan antara religiusitas terhadap karakter qana'ah yaitu faktor pendidikan, ekonomi, lingkungan dan juga faktor genetik, kalau pun religiusitas nya tinggi maka tingkat religiusitas nya itu yang jadi pengukuran, apakah dia memaknai nilai agama secara mendalam atau hanya sekedar memahami agama dan mengamalkannya sebagai sebuah kewajiban dan juga kurangnya pemaknaan didalam melakukan ritual ibadah seperti sholat, zakat, puasa dimana ibadah yang dilakukan tersebut memberikan makna yang dalam kepada kehidupan manusia, dan hakikat dari segalanya karena Allah SWT, yang harus dimaknai dalam setiap ritual keagamaan yang dijalani.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya pada tabel 4.16 sampai tabel 4.20 dimensi religiusitas dan kontribusi yang paling tinggi nilainya yaitu dimensi praktek agama lihat tabel 4.17 dari hasil *Spss 22.0 for windows* menunjukan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,055 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi dimensi sebesar 5,5% atau lebih tinggi dibanding keempat dimensi lainnya cenderung rendah, hal ini membuktikan bahwa subjek hanya menjalankan ritual keagamaan sebagai sebuah kewajiban yang harus dikerjakan, tetapi kurang memaknai dan menghayati nilai-nilai dari keberagamaan tersebut. Hal ini selaras dengan wawancara bersama Bapa Dr. M. Rusydi, M.Ag menurut pandangan

beliau subjek dari penelitian ini hanya mengamalkan kewajiban seorang muslim tetapi dia kurang memaknai dan memahami nilai-nilai dari sebuah kewajiban tersebut. Seorang muslim harusnya mampu memahami dan memaknai nilai-nilai agama secara mendalam serta mengetahui segala hakikat yang menggerakkan alam semesta ini hanyalah Allah SWT.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhi Wibhawa dkk dalam jurnalnya yang berjudul Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Retardasi Mental menjelaskan faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua yaitu tingkat penerimaan orang tua dalam menerima anak dengan retardasi mental sangat dipengaruhi oleh tingkat kestabilan dan kematangan emosi dari orang tua, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dukungan anggota keluarga, struktur dalam keluarga, dan kultur yang melatarbelakangi keluarga. Dari pernyataan diatas bisa peneliti simpulkan bahwa ada faktor yang lebih mendukung selain agama (religiusitas) yaitu keadaan ekonomi, dukungan sosial, serta pengetahuan mengenai kelainan anak mereka menjadi salah satu bukti bahwa faktor penerimaan dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi peneliti menarik kesimpulan faktor lain yang mempengaruhi karakter qana'ah yaitu Melihat sesuatu itu lebih ke materialistik dalam artian ekonomi dan dukungan, meskipun itu bersifat sesuatu hal yang abstrak tetapi subjek melihat adanya dukungan dari lingkungan sekitar khususnya keluarganya tetapi bukan melihat karena Allah yang membantu saya dengan keluarga saya menerima kondisi anak saya jadi kesadaran beragamanya kurang mendalami dan hanya sekedar formalitas tetapi subjek menganggap yang berperan penting dalam

penerimaan terhadap anak autis adalah faktor ekonomi serta lingkungan nya yaitu dukungan dari keluarga.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Pada penelitian terdapat keterbatasan yang menjadi kelemahan peneliti yaitu :

1. Subjek, dalam angket subjek tidak terlalu fokus pada kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dan cenderung terburu-buru membaca pernyataan yang telah di siapkan oleh peneliti.
2. Metode dalam pengisian kuesioner, peneliti membebaskan subjek mengisi kuesioner dimana saja sehingga banyak para ibu yang membawa pulang kuesioner tersebut. Sehingga peneliti tidak bisa memantau apakah kuesioner tersebut di isi dengan sungguh-sungguh atau sembarangan.
3. Ruang lingkup pembagian kuesioner terlalu terbatas, Peneliti hanya berfokus pada beberapa tempat.